

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian hukum merupakan kegiatan ilmiah, yang didasarkan pada metode, sistematika dan pemikiran tertentu, yang bertujuan untuk mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya.³³ Metode penelitian adalah cara-cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan dan mencapai suatu tujuan penelitian, sehingga penelitian tidak mungkin dapat merumuskan, menemukan, menganalisa maupun memecahkan masalah dalam suatu penelitian tanpa metode penelitian.

Masalah pemilihan metode adalah masalah yang sangat signifikan dalam suatu penelitian ilmiah, karena mutu, nilai, validitas dari hasil penelitian ilmiah tersebut sangat ditentukan oleh pemilihan metodenya.

Berdasarkan pengertian metode dan penelitian oleh para ahli tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang mempelajari atau membicarakan cara-cara yang digunakan dalam usaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan dalam rangka mencapai suatu tujuan penelitian. Dalam metode penelitian terangkum diantaranya :

A. Metode Pendekatan

Penelitian hukum yang penulis lakukan termasuk jenis penelitian dengan Analisis Isi (*Content Analysis*) secara sederhana diartikan sebagai

³³ Soerjono Soekanto. 2006. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia. Hal:43.

metode untuk mengunpulkan dan menganalisis muatan dari sebuah “teks”. Teks dapat berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Analisis Isi berusaha memahami data bukan sebagai kumpulan peristiwa fisik, tetapi sebagai gejala simbolik untuk mengungkap makna yang terkadang dalam sebuah teks, dan memperoleh pemahaman terhadap pesan yang direpresentasikan, sesuai tujuannya, maka metode Analisis Isi menjadi pilihan untuk diterapkan pada penelitian yang terkait dengan isi komunikasi dalam sebuah teks.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dilakukan dengan *content analisis*, yaitu dengan menganalisa berita yang ada di media (Surat kabar, internet, dan lain-lain). Pada penelitian ini akan berupaya untuk mendiskripsikan tentang kekuasaan hakim yang bertanggungjawab dan mendiskripsikan tentang akuntabilitas public yang transparansi pada tindak pidana terorisme.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, kualitatif, dan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik

³⁴ Agus S Ekomadyo, 2006, *Prospek Penerapan Metode Analisis Isi (Content Analysis) dalam Penelitian*, Journal Itenas, No. 2 Vol. 10 Agustus 2006, hal 51.

penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang teramati. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian yang rinci.³⁵

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan diantaranya :

1. Bahan Primer

Bahan hukum primer adalah merupakan bahan hukum yang bersifat otoritatif artinya mempunyai otoritas. Bahan pustaka yang mempunyai kekuatan mengikat secara yuridis. Bahan-bahan primer terdiri dari perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan dan putusan-putusan hakim.³⁶ Adapun yang penulis gunakan adalah :

- a. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)
- b. Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP)

³⁵ Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, hal. 4.

³⁶ *Ibid.* Hal 36.

- c. Undang-Undang No.48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman
- d. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 serta Undang-undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2002 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang-Undang.
- e. Berita Terorisme yang di ekpos oleh media.

2. Bahan Sekunder

Bahan sekunder yaitu yang berupa semua publikasi bukan merupakan dokumen-dokumen resmi. Publikasi itu diantaranya buku-buku teks, kamus-kamus hukum, jurnal-jurnal hukum, dan komentar-komentar atas putusan pengadilan dan hasil karya ilmiah para sarjana yang relevan atau terkait dalam penelitian ini.

3. Bahan Tertier

Bahan tertier yaitu bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, diantaranya bahan dari media internet yang relevan dengan penelitian ini dan kamus hukum.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder akan dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi, sedangkan data primer dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mencatat isi berita atau komentar yang diberikan oleh

responden dari suatu acara atau produk media yang berhubungan dengan terorisme, produk media itu disajikan di media (surat kabar, internet, TV dan lain) yang menayangkan atau memuat berita tentang terorisme.

E. Alat Bantu

Alat Bantu yang digunakan pada penelitian ini adalah matriks komentar dari program yang berisi terorisme, TV, surat kabar, internet, atau media lain.

F. Validasi data

Analisis Isi tidak berpotensi untuk menunjukkan bagaimana pengamat memahami atau menilai apa yang mereka lihat atau dengar. Analisis Isi hanya menunjukkan apa yang diberikan prioritas atau dianggap penting dan apa yang tidak. Tingkat validitas pada Analisis Isi ditentukan oleh penarikan kesimpulan dan kesesuaian dengan teori yang berlaku. Jika reliabilitas merujuk pada konsistensi internal dari metode, maka validitas merujuk pada konsistensi eksternal dari keseluruhan riset atau teori yang terkait.³⁷

G. Metode Analisis Data

Penelitian Analisis Isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks. Konsistensi ini dapat dijabarkan dalam pola-pola terstruktur yang dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai dibalik teks itu. Metode Analisis Isi menuntut beberapa persyaratan: objektif, sistematis,

³⁷ Agus S Ekomadyo, *Op cit*, hal 53.

dan dapat digeneralisasikan. Objektif berarti prosedur dan kriteria pemilihan data, pengkodean serta cara interpretasi harus didasarkan pada aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistematis berarti inklusi dan eksklusi atau kategori harus berdasarkan aturan yang konsisten. Dapat digeneralisasikan, berarti tiap temuan harus memiliki relevansi teoretis.³⁸

Langkah-langkah dalam meneliti dengan metode Analisis Isi, yaitu (1) menentukan unit analisis (misalnya jumlah teks yang ditetapkan sebagai kode), (2) menentukan sampling (3) menentukan variabel dan menyusun kategori pengkodean, dan (5) menarik kesimpulan.³⁹

Philip Bell lebih detail menjelaskan proses mengkodekan isi dengan menentukan variabel (*variables*) dan nilai (*values*). Sebuah variabel isi adalah macam-macam dimensi (ukuran, jangkauan range warna, posisi dalam sebuah halaman atau dalam sebuah buletin berita). Sebuah variabel terdiri atas nilai-nilai (*values*) yang dapat disubstitusikan satu sama lain karena mereka mempunyai kelas yang sama. Nilai yang didefinisikan dalam setiap variabel sebaiknya juga saling eksklusif dan mendalam. Hasil kuantitatif dari Analisis Isi berupa perbandingan (*comparison*) dan tabulasi silang (*cross tabulations*) dapat digunakan untuk menguji eksplisitas/ ketegasan hipotesis komparatif, serta kualifikasi kategori-kategori dari manifestasi wujud/ isi.⁴⁰

³⁸ *Ibid.* Hal. 52.

³⁹ *Ibid.* Hal. 52.

⁴⁰ *Ibid.* Hal. 52.